

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB (*QUESTIONS ANSWER*) PADA SISWA KELAS VI SDN 26 SUNGAI LIMAU

Hayati<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> SDN 26 Sungai Limau

Email: [hayati@gmail.com](mailto:hayati@gmail.com)

## ABSTRACT

*Question and answer method is a way of presenting a lesson in the form of questions to be answered, especially from teachers to students, but can also be from student to teacher. The problems to be examined in this study is: Does the use of learning methods FAQ (Questions and answers) can improve learning outcomes Indonesian students Class VI SDN 26 Sungai Limau? The purpose of this action research is to improve learning outcomes Indonesian through the use of learning methods FAQ (Questions and answers) on a class VI student of SDN 26 Sungai Limau. Penelitian using action research as much as two rounds. Each round consists of four phases: planning, implementation, observation and reflection. Goal of this research is a Class VI student of SDN 26 Sungai Limau. The data obtained are quantitative data and analysis results kualitatif. Dari learning methods FAQ (Questions and answers) had a positive impact in improving student learning outcomes characterized by increased mastery learning students in each cycle, the first cycle (66.67%), the second cycle (87.88%). the conclusion of this study is the learning method FAQ (Questions and answers) have a positive effect, which can increase student learning outcomes are indicated with an average response of students stating that the student interested and are interested in learning methods FAQ (Questions and answers ) so that they become motivated to learn.*

**Keywords:** Indonesian, Learning Method debriefing.

## ABSTRAK

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN 26 Sungai Limau? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) pada siswa Kelas VI SDN 26 Sungai Limau. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 26 Sungai Limau. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66.67%), siklus II (87.88%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran tanya jawab

## PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta mennggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk

memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan berbahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mengacu pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, sangatlah perlu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik memiliki kemampuan atau kompetensi yang tercantum dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Syah (2005 : 68), Belajar adalah seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai

hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah seluruh tingkah laku seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru dengan melibatkan proses kognitif.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya yang dinilai berdasarkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Namun berdasarkan data, bagi sebagian siswa banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia adalah yang sulit, hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum bisa membaca sehingga siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit. Hal ini juga terbukti dari data ulangan harian siswa tanggal 23 September 2016, masih terdapat banyak siswa yang di bawah KKM yaitu sebesar 54.54 % ( 18 Siswa) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dari 33 siswa kelas V SDN 26 Sungai Limau.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, diduga disebabkan oleh ketidak sesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan membosankan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam metode pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer). Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini merupakan metode yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Dalam metode ini pemimpin pada umumnya berusaha menanyakan apakah peserta telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh peserta. Jadi bukan sekedar kesempatan di mana peserta diperbolehkan menanyakan sesuatu mengenai hal yang kurang jelas bagi mereka (Surakhmad, 1998 : 103).

Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu ( Soetomo, 1993 : 150 ).

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Syaiful Bahri Djamarah 2000: 107). Metode ini dipandang lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Alasannya karena metode ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Metode Tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh materi atau bahan pengajaran yang telah dikuasai oleh siswa.

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini merupakan metode yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Dalam metode ini pemimpin pada umumnya berusaha menanyakan apakah peserta telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh peserta. Jadi bukan sekedar kesempatan di mana peserta diperbolehkan menanyakan sesuatu mengenai hal yang kurang jelas bagi mereka (Surakhmad, 1998 : 103).

Menurut Sudjana (2004: 78) mendefinisikan metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Sehingga terlihat adanya

timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) pada Siswa Kelas VI SDN 26 Sungai Limau”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Sungai Limau, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD tersebut.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun pelajaran 2016 - 2014, pokok materi yang disampaikan adalah ” Melengkapi kalimat”.

Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 26 Sungai Limau yang berjumlah 35 siswa. Mereka merupakan siswa-siswi Kelas VI semester I tahun pelajaran 2016 - 2014, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik

pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumen. Teknik pengumpulan data secara rinci adalah sebagai berikut : Catatan Lapangan, Lembar Kerja Siswa, Tes, Observasi, Bukti dokumentasi.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar siswa peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan kedua, dan seterusnya, sampai tampak benar lingkungan sekolah dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan siswa mencapai hasil yang

ditargetkan oleh peneliti sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer) sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	61.48
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3.	Persentase ketuntasan belajar	66.67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61.48 dan ketuntasan belajar mencapai 66.67% atau ada 22 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 61.48% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan

metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer).

### Siklus II

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing-masing 4.00. Sedangkan aktivitas guru yang rata – rataanya cukup besar adalah menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menyampaikan materi/ langkah – langkah/ strategi, memberikan umpan balik yaitu masing – masing 3.50. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah menulis yang relevan dengan KBM yaitu 28.00%.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	70.58
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3.	Persentase ketuntasan belajar	87.88

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70.58 dan ketuntasan belajar mencapai 87.88% atau ada 29 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan

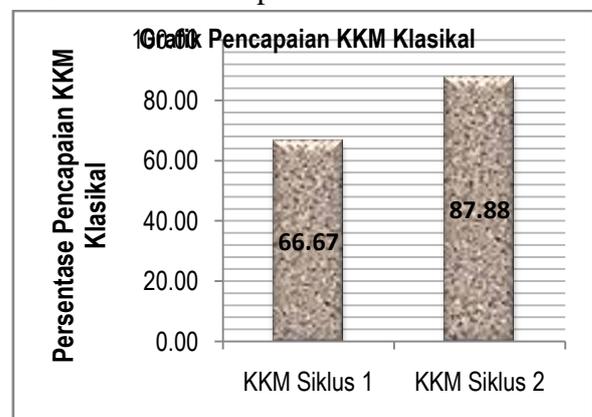
bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer).

### PEMBAHASAN

#### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 66.67%, dan 87.88%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

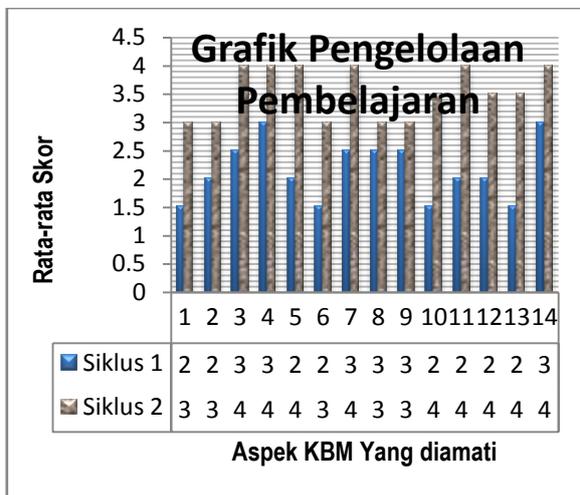
Grafik 4.1 Pencapaian KKM Klasikal



## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

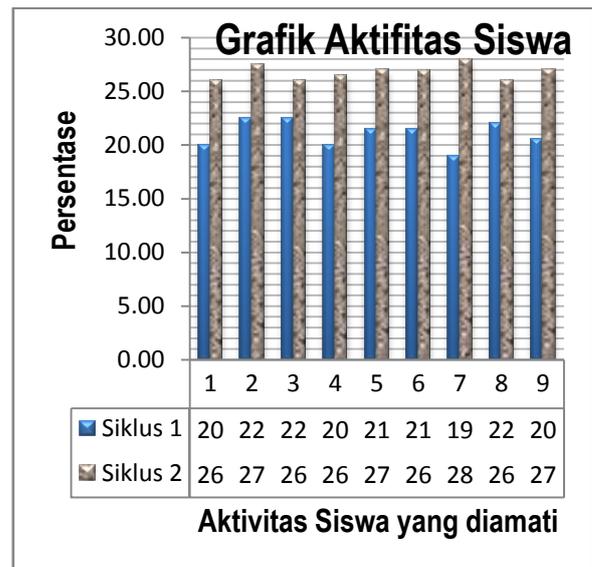
Grafik 4.2 Pengolahan Pembelajaran



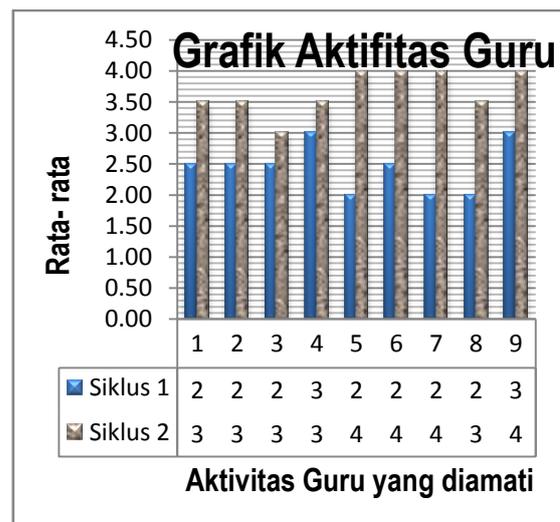
## 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer) yang paling dominan adalah membaca buku, bekerja dengan sesama anggota kelompok dan merangkum pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

## 4.3 Grafik Aktifitas Siswa



Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran Tanya Jawab (Questions Answer) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya menyampaikan materi/ langkah – langkah/ strategi, membimbing siswa merangkum pelajaran , dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.



## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan

berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66.67%), siklus II (87.88%).
2. Penerapan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran Tanya Jawab (*Questions Answer*) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 26 Sungai Limau tahun pelajaran 2016 – 2014.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Syah, Muhiddin. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana,Nana. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Surakhmad, W. 1998. Pengantar Penelitian – penelitian Ilmiah dasar Metode dan teknik. Bandung : Tarsito.

Soetomo. 1993. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.

